

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan

Secara etimologis pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie* yang terdiri dari dua suku kata yaitu *pais* yang berarti anak dan *again* yang artinya membimbing. Dalam bahasa Inggris pendidikan diterjemahkan menjadi *educatioan* yang berarti membawa keluar untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.¹⁰ Dari asal katanya maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan satu pola pembimbingan kepada anak agar terjadi perubahan dalam dirinya untuk lebih baik. Pendidikan pada umumnya dipahami sebagai proses belajar dan mengajar yang terjadi pada satu lembaga resmi seperti sekolah. Namun perlu kita pahami bahwa proses pembelajaran terjadi disepanjang hidup seseorang yang terus berupaya memperlengkapi diri baik dari segi pengetahuan, keterampilan, bahkan karakter.¹¹ Jadi pendidikan merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan untuk mendapatkan satu pemahaman baru, baik yang diperoleh dari pengalaman dalam kegiatan formal maupun dari keadaan atau situasi hidup setiap individu.

¹⁰ Zen Zelhendri Syafril, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (KENCANA, 2017).

¹¹ Susilawati Desi, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (WIDINA MEDIA UTAMA, 2024); Baiquni M, "REVOLUSI INDUSTRI, LEDAKAN PENDUDUK DAN MASALAH LINGKUNGAN," *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan* 1 (2009): 39–43.

Lebih lanjut bahwa segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang dapat disebut sebagai pendidikan. Pendidikan secara sederhana dapat ditemukan dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi “ *Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya yang akan datang*”.¹² Pada dasarnya sistem pendidikan nasional ini memberikan kita pemahaman bahwa pendidikan dan manusia tidak dapat terpisahkan sebab seluruh keberadaan kehidupan manusia merupakan pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar itulah menjadi bekal diri dengan berbagai ilmu yang akan diterapkan dalam menapaki kehidupan.

Tokoh pendidikan terkemuka di Indonesia Ki Hajar Dewantara mengistilahkan pendidikan sebagai usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya. Selanjutnya dalam UU NKRI nomor 20 tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹² Wukandari Taat, *Konsep Dan Praktis Pendidikan Multikultural* (UNY Press, 2020).

mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³ Sekejab kita melihat istilah, fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional diatas, maka kita akan tiba pada pengertian bahwa pendidikan adalah kebutuhan primer bagi setiap orang untuk menjadikannya sebagai manusia yang memiliki kemajuan dan perkembangan. Selain itu pendidikan menjadi wadah setiap individu untuk menyalurkan keterampilan atau potensi dalam dirinya agar dapat dikembangkan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada umumnya keberhasilan pendidikan dilihat dari hasil kognitif seorang anak. Ketika seorang anak mampu menjawab soal yang diberikan dengan tepat maka ia dianggap sebagai siswa yang pintar. Namun dibalik hal itu kita harus pahami bahwa keberhasilan proses pendidikan tidak hanya dilihat dari segi kemampuan dalam menerima materi pembelajaran tetapi lebih kepada penerapannya, yaitu sikap atau perilakunya. Pendidikan tidak hanya menuntut kepandaian tetapi pendidikan mengharapkan pentingnya tingkah laku yang baik, jujur, adil, bertanggung jawab, menghormati orang lain, disiplin dan perilaku baik lainnya.¹⁴ Akhirnya bahwa *action* dari pendidikan diharapkan mampu membawa perubahan pada diri seorang anak untuk terus mencapai keberhasilan dan keunggulan lewat pengembangan potensi yang dalam dirinya.

¹³ Kurniawan, *Wajah Pendidikan Nasional* (CV Budi Utama, 2020).

¹⁴ Rabi'ah, "Pentingnya Pendidikan Karakter," in *Pendidikan Karakter* (CV. AAGRAPANA MEDIA, 2021), 11–12.

B. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural muncul karena adanya permasalahan yang serius yaitu terjadinya penindasan kepada sesama hanya karena adanya perbedaan. Oleh sebab itu pendidikan multikultural hadir untuk memberikan pemahaman agar kita memandang semua manusia setara, saling membutuhkan, dapat berkolaborasi, serta saling menghormati meskipun manusia beranjak dari perbedaan budaya, ras, etnis, agama, bahkan perbedaan paradigma atau pola pikir masing-masing.¹⁵

Pendidikan multikultural bersumber dari dua kata yaitu pendidikan yang merupakan proses pendewasaan melalui pengajaran, pelatihan, dan pola mendidik lainnya. Sedangkan multikultural berasal dari kata multi yang berarti banyak atau beragam serta cultural yang berarti kebiasaan, tradisi, ataupun kesopanan dan pemeliharaan. Pendidikan multikultural merupakan suatu metode belajar dan mengajar dengan menanamkan sikap demokratis. Pendidikan multikultural merupakan suatu komitmen untuk mencapai pemerataan dalam pendidikan, mengembangkan penerapan kurikulum yang memperhatikan setiap kelompok etnis peserta didik.¹⁶

Pada dasarnya pendidikan multikultural hadir untuk menjadi pemberantas dalam ruang lingkup pendidikan yang terus menerapkan praktek membeda-bedakan. Pendidikan multikultural mencoba memberikan

¹⁵ Agustian Murniati, *Pendidikan Multikultural* (Universitas Katolik Indonesia Arma Jaya, 2019).

¹⁶ dkk. Azzahra Fatimahh Gusnia, "Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman," *Jurnal of Information Systems and Management* 2 (2023): 3–5.

edukasi bahwa wadah pendidikan harus menghindari sikap menindas dengan alasan perbedaan agama, sosial, budaya, terlebih perbedaan fisik. Pendidikan multikultural didesain untuk memahami, menghormati, serta menghargai setiap perbedaan yang dijumpai dalam ruang kelas.¹⁷ Pada dasarnya pendidikan multikultural memiliki tujuan memberikan pemahaman akan sikap toleransi serta penghargaan terhadap perbedaan, serta mempersiapkan para peserta didik untuk turut adil dalam menghadapi dunia yang semakin hari semakin multikultural.

James A. Banks merupakan tokoh yang sangat berpengaruh atas munculnya pendidikan multikultural. Banks meyakini bahwa sebagian dari proses pendidikan lebih menekankan pola bagaimana berpikir dibanding apa yang dipikirkan. Banks meyakini bahwa dengan adanya pendidikan multikultural maka peserta didik diajar agar mereka mampu mengenal dan memahami diri mereka lebih mendalam dan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang siap menjalani kehidupan dalam perbedaan. Banks menekankan bahwa siswa harus diajari semua jenis pengetahuan bukan sekedar menuntut akal atau kepandaian mereka. Banks mengkonstruksikan bahwa sebaiknya siswa terus dibimbing agar mereka mampu memahami sejarah untuk membangun pemahaman sendiri dari hasil pengalaman

¹⁷ *Ibid* 4.

belajar mereka.¹⁸ Dari pandangan inilah James A. Banks mencantumkan akan prinsip atau dasar pendidikan multikultural.

Pada dasarnya Banks menyebutkan tiga hal penting sebagai landasan pokok dalam memahami pendidikan multikultural, yaitu: Ide atau konsep, gerakan reformasi pendidikan, dan sebuah proses. Pendidikan multikultural membangun paham bahwa semua siswa harus menghidupi keberagaman. Antara lain tidak memandang perbedaan gender, kelas sosial, etnis, ras, dan budaya setiap pribadi siswa. Ketika hal ini bisa diterapkan pada lingkungan sekolah, maka siswa akan lebih terbuka dan peluang untuk belajar akan lebih banyak.¹⁹

Banks juga menyebutkan setidaknya ada lima dimensi dari pendidikan multikultural, yaitu : Pertama adalah *content integration*. *Content integration* merupakan konsep ini menggambarkan sikap untuk menggambarkan nilai budaya yang terjadi pada suatu era dan budaya yang sedang terjadi pada konteks zaman dan bagaimana menerapkannya. Kedua, *knowledge construction*. Prinsip kedua ini menggambarkan bagaimana seorang guru mampu mengajak siswa untuk memahami dan menyelidiki pengetahuan di dalam dan di luar pribadi mereka. Dalam hal ini memahami keberadaan lingkungan atau orang lain di sekitar mereka. Ketiga, *prejudice reduction* yang berarti pengurangan prasangka. Konsep ketiga ini

¹⁸ dkk. Mo'tasim, "Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan Banks Dan Islam," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 15 (2022): 1241–1423.

¹⁹ James A Banks and Cherry A. McGee Banks, *Multikultural Education: Issues and Perspectives* (Washington: Library of Congress, 2019), 3.

menggambarkan bahwa setiap orang terlebih khusus siswa diajarkan untuk mengembangkan sikap positif terhadap berbagai kelompok ras, etnis, budaya, ataupun perbedaan lain yang mereka jumpai dalam lingkungan dimana mereka tinggal.

Keempat yaitu *equity pedagogy* merupakan prinsip pendidikan multikultural dimana setiap individu memiliki sikap adil dan pemerataan tanpa membedakan orang lain yang berbeda dengan mereka. Kelima, *empowering school culture*. Prinsip terakhir ini menggambarkan sikap yang harus dimiliki oleh semua anggota sekolah yaitu memiliki sikap mudah berinteraksi atau terbuka kepada semua anggota sekolah lainnya. Prinsip ini menuntut kolaborasi antara semua anggota sekolah.²⁰

C. Film *Elemental Forces of Nature*

Film *elemental forces of nature* merupakan film animasi yang terinspirasi dari pengalaman pribadi pengarang, dimana dia dan keluarganya sebagai imigran dari Korea yang tumbuh dan besar di New York. Alur film ini menceritakan tentang empat unsur elemen yaitu api, air, udara, dan tanah. empat kekuatan alam yang menjalani kehidupan saling berdampingan. Diawali dengan hadirnya keluarga elemen api di kota Elemen City. Pada saat mereka tiba di dalam kota, rupanya kehadiran mereka tidak disambut baik oleh ketiga elemen lainnya, bahkan ketika

²⁰ Ibid 16-18

elemen api mencari kontrakan untuk tempat tinggal mereka, tidak ada yang memberi tumpangan sebab elemen api dianggap akan membawa bencana dalam kehidupan elemen air, udara, dan tanah.

Setelah bersusahpayah mencari tempat tinggal Berni dan Shinder akhirnya menemukan rumah tua untuk mereka tinggal disitu. Mereka pun mulai membersihkan dan menata tempat itu. Tidak berselang waktu lama, tibalah waktunya Berni untuk bersalin dan melahirkan seorang anak yang mereka beri nama Ember. Ember yang adalah anak tunggal dari elemen api diberi terus didik oleh ayah dan ibunya serta diberi mandat untuk menjaga api biru yang merupakan simbol harapan serta menyimpan kekuatan untuk mereka.

Selanjutnya elemen api pun membangun sebuah toko dan diberi nama toko Fireplace. Lambat laun mulailah berdatangan elemen api lainnya yang otomatis membawa keberuntungan bagi Ember dan keluarganya. Ember yang terus bertumbuh dan menjadi dewasa kini menjadi harapan kedua orang tuanya untuk melanjutkan toko keluarga mereka. Namun dibalik hal itu, rupanya sang ayah sangat melarang Ember untuk bergaul dengan elemen air.

Ember yang kini telah menjadi ahli waris toko keluarganya sangat bersemangat dan pantang lelah dalam bekerja. Namun perlu diketahui bahwa Ember yang belum sepenuhnya dewasa kadang tidak mampu mengontrol emosi sehingga dapat membahayakan masa depan tokonya.

Pada sisi lain, sang ibu yang menjadi seorang peramal terus memberi saran kepada anaknya untuk segera mencari pasangan hidup agar ada yang menemani Ember mengelolah toko mereka. Namun karena sifat Ember yang cepat emosi membuat pria sangat takut mendekatinya. Selain itu Ember juga sangat sibuk mengurus toko yang bahkan membuat Ember sendiri tidak mengerti apa yang ia inginkan.

Pada suatu pagi, Ember kembali membuka tokonya seperti biasanya. Namun beberapa pengunjung membuat Ember marah sehingga emosinya tidak bisa ia tahan lagi yang pada akhirnya ia berlari dan meluapkan emosinya di beisma (satu tempat yang berada di bawa rumah). Akibat dari emosi Ember mengakibatkan pipa-pipa yang ada disitu bocor. Tak lama kemudian muncullah elemen air yang bernama Wade yang bekerja sebagai inspektur pipa air. Akibat dari peristiwa ini membuat Wade merasa curiga bahwa toko dari Ember tidak mendapat izin. Bahkan Wade menyampaikan kepada Ember bahwa Wade akan melaporkan hal demikian kepada kantor pusat.

Ember yang merasa jengkel akhirnya mengejar Wade sampai ke dalam kota elemen yang memicu adanya kericuhan. Bahkan beberapa elemen terbakar karena bersentuhan dengan Ember. Sampai kepada kantor pusat, akhirnya Ember memohon supaya tokonya tidak digusur sebab toko tersebut menjadi satu-satunya hasil pendapatan keluarganya. Wade yang mendengar itu menjadi sedih dan menyesal bahkan berjanji kepada Ember

untuk menarik kembali catatan laporan yang ia kirim ke kantor pusat. Sesampainya Ember di rumah ia melihat ayah dan ibunya sangat sibuk menutup pipa yang bocor sebelumnya. Ayah ember mengatakan bahwa ini adalah ulah dari elemen air yang barusan Ember kejar. Padahal itu adalah perbuatan Ember namun ia tidak mengatakan jujur karena takut ayahnya kecewa.

Keesokan harinya Ember dan Wade berangkat untuk menemui bos dari Wade dengan maksud membujuknya agar tidak menggusur toko Ember. Mereka akhirnya berhasil membujuk hati bos dari Wade namun dengan syarat mereka harus mencari sumber pipa yang terus mengalami kebocoran. Dari misi yang mereka jalani ini maka mulailah timbul perasaan cinta diantara mereka. Bahkan Ember tidak segan menceritakan tentang masa lalunya kepada Wade, dimana Ember pernah diusir dari sebuah toko bunga kesukaannya gergara Ember merupakan elemen api. Setelah beberapa lama mereka melakukan perjalanan, akhirnya mereka menemukan rusaknya salah satu bendungan kota yang mengakibatkan banyaknya pipa bocor. Selanjutnya mereka pun segera kerja sama untuk menutup bendungan rusak tersebut.

Keesokan harinya Wade mengajak Ember untuk berkencan. Mereka menonton, berfoto both, dan menikmati pemandangan kota bersama. Waktu dan kegiatan yang selalu mereka jalani, membuat perasaan cinta diantara mereka semakin tumbuh. Bahkan Ember mulai tidak takut lagi untuk

menyentuh air. Kebersamaan mereka kini telah diketahui oleh ayah Ember dan tentu itu menjadi kemarahan besar oleh ayah Ember. Seterusnya Wade menyarankan kepada Ember supaya berkata jujur kepada ayahnya tentang sebenarnya apa yang diinginkan Ember. Dimana ember sesungguhnya menjaga toko bukan atas dasar keinginannya sendiri. Namun Ember kembali menolak itu sebab ketakutan membuat ayahnya kecewa.

Selanjutnya Wade kini mengajak Ember untuk pergi ke rumah Wade dan Ember mengiakan. Sesampainya mereka di rumah Wade, rupanya kehadiran Ember sangat disambut baik oleh keluarga Wade. Tidak ada yang mengintimidasi ataupun membenci Ember. Bahkan tempat air minum yang disentuh Ember seketika menjadi kaca, membuat ibu dari Wade memiliki ide untuk memberikan tawaran kepada Ember untuk bekerja di pabrik alat kaca miliknya. Di keadaan kebersamaan mereka ini, Wade menggunakan kesempatan ini untuk menyatakan perasaannya kepada Ember. Namun Ember belum bisa memberikan jawaban. Namun ada kabar baik bahwa bos Wade telah menghapus laporan tentang pengusuran toko milik Ember.

Setelah pulang, mereka tidak menyadari bahwa ternyata Ibu Ember mengikuti mereka dan akhirnya mereka mendapat marah. Ibu Ember yang merupakan peramal membawa Ember dan Wade untuk diramal. Kemudian Ibu Ember mengatakan bahwa mereka berdua tidak mungkin bisa bersatu.

Keesokan harinya Wade kembali mengajak Ember ke toko bunga yang sangat disukai oleh Ember. Mereka pun melakukan perjalanan dan

sampai dengan posisi duduk mereka berada paling depan. Pada moment ini Wade dan Ember melakukan sentuhan langsung untuk pertama kalinya. Mereka dengan spontan merasa bahagia ketika sentuhan mereka tidak menjadi masalah bagi mereka berdua. Api tidak padam dan air tidak panas.

Keesokan harinya dilakukanlah satu acara besar di rumah Ember, dimana ayah Ember sepenuhnya akan memberikan kekuasaan kepada Ember untuk mengelolah toko mereka. Wade tidak ingin ketinggalan, ia turut serta dalam acara tersebut, bahkan ia dengan percaya diri mengungkapkan perasaannya kepada Ember di depan orang tua Ember bahkan seluruh elemen api yang hadir pada saat itu. Akibatnya Ember merasa kesal dan mengusir Wade. Bahkan dari kejadian itu ayah Ember menjadi sangat marah dan kecewa kepada Ember.

Tidak berselang waktu yang lama, bendungan di kota kembali roboh dan buruknya, semua air mengalir menuju ke kota api. Ember dengan susah payah melindungi keluarganya termasuk api biru miliknya. Beruntung Wade datang dan berusaha membantu Ember menjaga api biru tersebut. Namun buruknya bahwa Wade dan Ember terjebak dicerobong asap perapian yang mengakibatkan tubuh wade menguap. Dari kejadian ini membuat Ember sadar dan jujur kepada ayahnya bahwa ia tidak ingin lagi mengikuti setiap keinginan ayahnya. Ayah Ember pun merasa sedih namun ia menyadari bahwa ia tidak bisa terus memaksakan kehendaknya kepada Ember. Di tengah perasaan terharu itu, terdengarlah tangisan kecil dari

tetes air dimana itu merupakan Wade. Wade pun disambut kembali oleh Ember, memeluknya dan mulai menjalani kehidupan bersama.²¹

²¹ <https://youtu.be/vVcxolcL3OE?si=zK-2nnV-HkcwwEeC>
https://youtu.be/mRe_wLdZXiA?si=YUZkSDzLVYSQj2kO